

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kunci kehidupan yang sangat berpengaruh dalam kesejahteraan manusia, karena pada dasarnya dunia pendidikan menjadi wadah untuk memulai penataan dan persiapan kehidupan yang akan dijalankan oleh setiap individu. Pendidikan juga menjadi faktor pendukung untuk mensejahterakan negara dan masyarakatnya, sebab dengan adanya pendidikan yang optimal maka kebutuhan yang ada pada negara tersebut bisa terpacu untuk terus berkembang dan menjadi lebih maju.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, berfungsi dan bertujuan sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab.¹ Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi terlaksananya program pendidikan di sekolah dengan benar. Apalagi sekolah sebagai wadah yang menampung beragam peserta didik dari berbagai latar belakang berbeda, hal ini

¹ Rischa Pramudia Trisnani, Silvia Yula Wardani, "*Perilaku Bullying di Sekolah*" Vol.1, No 1 (2016), hlm 2.

memungkinkan mereka membawa berbagai permasalahan ke sekolah yang akan mengganggu kegiatan belajarnya.²

Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan adalah kekerasan (*bullying*) di sekolah. Dalam lingkungan sekolah, terdapat beberapa jenis perilaku siswa, misalnya berupa perilaku positif atau negatif. Contoh perilaku negatif adalah *bullying* yang sering terjadi di sekolah. *Bullying* dapat menyinggung atau menyakiti perasaan seseorang. *Bullying* adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang buying tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan atau mental.³

Istilah *bullying* sendiri memiliki makna yang lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya.⁴ Adanya *bullying*, dapat menyebabkan siswa menjadi merasa diasingkan ketika berada di lingkungan sekolah. ketakutan yang dirasakan oleh siswa yang menjadi korban *bullying* di lingkungan sekolah dapat mengganggu proses belajar kemudian dapat menghambat perkembangan mereka yang menjadi korban *bullying*. Pelaku *bullying* lebih cenderung terjadi pada

² Hengki Yandri, "Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Di Sekolah," Jurnal Pelangi Vol. 7 No.1 (Desember 2014): hlm. 98.

³ Tim Yayasan Semai Jiwa Amini, *Bullying "Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan"* (Jakarta: Grasindo, 2008) hlm.2.

⁴ Wiyani, Novan Ardy, *Save Our Children From School Bullying* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.17.

golongan hebat terhadap seseorang yang dianggap rendah untuk menjatuhkan korban bullying tersebut.⁵

Bullying adalah perilaku agresif yang berulang kali dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain, menimbulkan kerugian fisik atau psikologis. Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bully* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminology menurut Ken Rigby, *bullying* adalah keinginan untuk menyakiti. Keinginan ini diungkapkan melalui tindakan dan menyebabkan seseorang menderita. Tindakan ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, yang tidak bertanggung jawab, sering diulang dan dilakukan secara langsung oleh individu atau kelompok orang yang ingin melakukannya.⁶

Bullying adalah suatu bentuk perilaku kekerasan yang melibatkan secara psikologis atau pun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang sering di sebut sebagai pelaku *bully* bisa seseorang, atau sekelompok orang, dan dia sadar bahwa dia memiliki kekuatan untuk melakukan apa saja

⁵ Rohani Gultom, Tamsil Muis, “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas X Ips 2 Di Sma Hang Tuah 4 Surabaya Tahun Ajaran 2020/2021,” *Helper*, Vol. 38 No. 02 (2021), h.lm 80.

⁶ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying : 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.3

terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai orang yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh *bully*.⁷

Korban *bullying* sering disebut dengan victim. Korban *bullying* adalah seseorang atau sekelompok orang yang sering mengalami trauma dengan perilaku orang lain dan tidak memiliki kekuatan, kemampuan, atau kesempatan untuk menolak perilaku tersebut atau menghentikan perilaku yang menyakitkan tersebut. Korban *bullying* di sekolah biasanya adalah anak-anak introvert dengan harga diri rendah dan kurangnya keterampilan sosial, terutama dalam khususnya dalam hal keasertifan. Korban tidak memiliki kekuatan untuk melawan, merasa disakiti, takut untuk bertemu dengan pelaku, dan mempunyai keinginan untuk berhenti disakiti oleh pelaku. Sering kali, korban *bullying* tidak mengungkapkan kepada guru atau keluarga mereka tentang perilaku *bullying* yang mereka alami. Hal ini terjadi karena korban takut akan pembalasan atau merasa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.⁸

Sebagai perilaku agresif, *bullying* tidak bisa dibiarkan dan diabaikan begitu saja. Perlu ada upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu Peran guru.⁹ Peran (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru

⁷ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying," *Jurnal Penelitian & PPM Vol.4 No. 2 (Juli 2017)*, hlm. 325-326

⁸ Andini Dwi Arumsari, S.Psi, M.Psi, Dedi Setyawan, S.Pd.I, "Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di PAUD," *Media of Teaching Oriented and Children Vol 2 No 1 (Juni 2018)*, hlm. 37

⁹ Fadlin, Sakman dan Dotrimensie, "Peran Sekolah Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Pgri Palangka Raya," *Jurnal Paris Langkis Vol.2 No. 1 (Agustus 2021)*, hlm. 39

dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.¹⁰ Peran guru adalah membimbing, menasehati dan mengarahkan siswa ke arah hal-hal yang positif untuk mencapai tujuan hidup yang optimal.¹¹ Guru berperan penting dalam mengatasi perilaku *bullying*. Hal ini dikarenakan siswa di sekolah lebih dekat dengan guru dan siswa lebih terbuka dengan guru. Guru hendaknya memberikan pelajaran dan petunjuk sehingga siswa dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak. Guru yang pertama kali bertanggung jawab atas semua peristiwa yang terjadi di sekolah. Guru harus dapat memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan, terutama dalam mengatasi kasus *bullying* yang terjadi di sekolah.

Guru sebagai pendidik yang ada di lingkungan sekolah harus memiliki teknik dan strategi untuk dapat mengatasi perilaku *bullying* yang ada di sekolah. Guru yang baik akan menekankan kepada siswanya dengan mencontohkan perilaku yang baik dan mulia dengan tutur kata dan perilaku yang santun, sehingga siswa dapat meniru perilaku yang baik tersebut. Dengan memberikan sanksi berupa hukuman dan teguran bagi siswa yang melakukan tindakan *bullying*. Maka dari itulah peran guru atau pendidik lainnya di sekolah sangat dibutuhkan, selain mengajar dan mendidik,

¹⁰ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.65

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 35

mereka juga harus melakukan tindakan preventif terhadap masalah yang di akibatkan oleh *bullying* tersebut.

Berdasarkan uraian di atas sangatlah menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam kaitannya dengan “**Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Peserta Didik Di MI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Fisik, *Verbal*, *Cyber* Peserta Didik dMI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Fisik di MI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang?
2. Bagaimana Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying Verbal* di MI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang?
3. Bagaimana Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying Cyber* di MI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan lebih mendalam tentang peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* fisik di MI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang?
2. Untuk mendeskripsikan lebih mendalam tentang peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying verbal* di MI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang?
3. Untuk mendeskripsikan lebih mendalam tentang peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying cyber* di MI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Peserta Didik di MI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas karakter peserta didik serta berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal pelaksanaan strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik sehingga nantinya peserta didik mampu menjadi pribadi yang baik bagi nusa dan bangsa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1) Bagi Kepala MI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membentuk karakter yang baik pada peserta didik serta menjadi evaluasi dalam memperbaiki karakter peserta didik yang kurang baik.

2) Bagi Guru MI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembentukan karakter siswa yang baik di lingkungan sekolah, sehingga para pendidik memiliki semangat lebih baik dalam mengerjakan salah satu tugasnya yaitu meningkatkan pembentukan karakter peserta didik.

3) Bagi Orang Tua Siswa dan Masyarakat sekitar MI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan.

4) Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

5) Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Peserta Didik Di MI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang.”

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru diantaranya guru sebagai motivator yaitu guru memberi motivasi kepada siswa, guru sebagai model/teladan yaitu guru memberi contoh sikap/karakter yang ditanamkan kepada siswa, guru sebagai *evaluator* yakni guru melakukan evaluasi karakter siswa melalui pengamatan langsung, penilaian lembar kerja siswa, penilaian antar teman maupun penilaian diri.¹²

¹² Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 144- 145

b. Perilaku *Bullying*

Novan berpendapat bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang.¹³

Perilaku *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetapi bisa juga kuat secara mental. Hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan mental.¹⁴

Menurut Olweuss, *bullying* adalah sebuah tindakan kekerasan (*aggression*) dimana seseorang diperlakukan negatif berulang kali.¹⁵ *Bullying* tergolong kepada perilaku yang tidak baik atau perilaku menyimpang, hal ini dikarenakan bahwa perilaku tersebut memiliki dampak yang cukup serius. *Bullying* dalam jangka pendek dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi, atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri. *Bullying* juga terjadi dalam beberapa bentuk

¹³ Ardy Novan Wiyani. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, hlm. 14

¹⁴ Ika Indrawati. “Upaya Guru Kelas Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 16

¹⁵ Sevarino Luciano. Robert S. Savage. “ *Bullying Riks In Children With Learning Difficulties In Inclusive Edukational Setting. Canadian Journal Of School Psychology*”. Vol. XX.II. Juni 2019. hlm. 35.

tindakan. Menurut Coloroso (2021), *bullying* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:¹⁶

1) *Bullying Fisik*

Bullying fisik adalah jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

2) *Bullying Verbal*

Bullying Verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur

¹⁶ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA), *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm, 3-4.

dengan hingar binger yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.

3) *Bullying Cyber*

Bullying Cyber adalah bentuk bullying yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku bullying baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.

2. Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan peran guru dalam mengatasi perilaku *Bullying* peserta didik adalah sebuah penelitian yang membahas tentang peran guru atau rencana yang matang oleh guru dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya yang duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah. Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik bisa dilakukan melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dan pembiasaan. Sehingga peserta didik dapat memiliki karakter yang baik seperti disiplin, jujur dan penuh tanggung jawab. Peran guru membentuk karakter yang baik dapat mewujudkan sekolah yang unggul,

menghasilkan lulusan dengan identitas berkarakter mulia dan memiliki prestasi akademik yang bagus.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas tentang landasan teori. Pertama, deskripsi teori dalam deskripsi teori peneliti membahas tentang strategi pembelajaran guru yang meliputi (pengertian strategi pembelajaran guru, prinsip strategi pembelajaran guru, komponen strategi pembelajaran guru, dan macam-macam strategi pembelajaran guru), pembentukan karakter yang meliputi (pengertian pembentukan karakter, dasar pembentukan karakter, komponen pembentukan karakter, langkah-langkah pembentukan karakter), strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter. Kedua, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ketiga, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai pendidikan serta strategi guru membentuk karakter siswa melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran di MI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang.

BAB VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; Kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu MI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang untuk mewujudkan madrasah unggul.